

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Ana Eka Pertiwi
anaekapertiwii@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

An increase in company value gave a prosperity to the stakeholders who have been invest to the company. Firm value was not considered the increase or decrease of the stock price, but also it can be seen from the company's financial statement condition. This research aimed to find out the effect of debt to equity ratio, return on asset, earning per share on the manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the research population used manufacturing company which were listed on Indonesia Stock Exchange in 2016- 2020 period. This research was quantitative, a sample selection with purposive sampling. Moreover, the research analysis collection technique used multiple linear regressions. On the other hands, the research data was 225 data from 45 companies. The research result showed that debt to equity ratio had significant effect on the firm value. Meanwhile, return on asset had significant effect on the firm value. In addition, earning per share did not have significant effect on the firm value.

Keywords: debt to equity ratio, return on asset, earning per share, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang penarikan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Dan teknik pengambilan analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Dimana, data diperoleh sebanyak 225 data dari 45 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Kesimpulannya, semakin banyak hutang perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Kesimpulannya, semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earning per share* memiliki hubungan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Kesimpulannya, semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin tinggi nilai perusahaan

Kata kunci: *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dan perekonomian dunia saat ini, sangat berkembang pesat sehingga berdampak pada dunia bisnis yang semakin meningkat, yang mengakibatkan pesaing bisnis semakin bertambah. Dengan adanya pesaing bisnis yang semakin bertambah perusahaan diminta untuk memiliki target dan tujuan perusahaan yang jelas. Tujuan perusahaan salah satunya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka perusahaan juga telah memakmurkan para investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan, dan tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai jika perusahaan dengan tepat melakukan pengelolaan keuangannya sesuai dengan anggaran dana yang telah di susun dan di setujui oleh para internal perusahaan.

Di dalam perusahaan manufaktur, terbagi atas 3 sektor perusahaan yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri yang dimana tercatat di tahun 2016-2020 tercatat ada 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan setiap perusahaan manufaktur tersebut memiliki tantangan tersendiri, salah satunya yaitu tantangan dalam peningkatan kinerja perusahaan yang memberikan dampak pada nilai perusahaan. Untuk bisa melewati tantangan tersebut, perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas agar apa yang menjadi cita-cita perusahaan tercapai sesuai dengan apa yang sudah di targetkan. Perusahaan harus memiliki dua tujuan yang menjadi fokusnya yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang di fokuskan pada nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek di fokuskan pada kenaikan laba.

Fenomena yang terjadi nilai perusahaan hanya diukur dan dilihat pada kenaikan dan penurunan harga saham, kenyataannya nilai perusahaan juga dapat dilihat melalui posisi laporan keuangan, laporan posisi keuangan tersebut berisi laporan laba rugi dari tahun ke tahun dan juga dapat dilihat melalui posisi keuangan yang berisi informasi keuangan masa lalu. Nilai perusahaan juga tidak hanya dapat di lihat dari harga saham, posisi keuangan saja melainkan juga dapat dilihat dari rasio keuangan.

Rasio keuangannya salah satunya adarasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset (ROA)*, rasio investor dengan alat ukur *Earning Per Share (EPS)*. *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* merupakan ratio yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat kembalian investasi dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki. *Earning per share* merupakan rasio yang jumlah labanya menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa.

Walaupun perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan sektor terbanyak, tetapi faktanya di dalam perusahaan manufaktur ini ada berbagai perusahaan yang terdapat ketidakseimbangan pada rasio keuangan (*debt to equity ratio, return on asset, earning per share*) di setiap tahunnya, sehingga faktor tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur di BEI?, (2) Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur di BEI?, (3) Apakah *Eaning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur di BEI?, Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* nilai perusahaan manufaktur di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2015:151) untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang maka digunakan pengukuran pada rasio solvabilitas atau leverage. Solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio keuangannya digunakan untuk menghitung besarnya utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan pada kegiatan untuk memenuhi kebutuhan aset perusahaan. Semakin tinggi modal yang dikeluarkan untuk membayar kewajiban perusahaan, maka semakin berkurang aset perusahaan yang dipenuhi.

Didalam penelitian ini, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* dimana Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan untuk membayar

hutang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{TOTALHUTANG}{TOTALMODAL}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin baik juga perolehan keuntungan perusahaannya. Dan begitupun sebaliknya jika semakin rendah rasio profitabilitasnya maka semakin buruk juga perolehan keuntungan pada perusahaan dan ini bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Didalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan alat ukur *return on asset* dimana Menurut Kasmir (2014:126) ROA adalah pengambilan aset- aset perusahaan yang menentukan jumlah bersih pendapatan yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan jumlah pendapatan bersih ke total asset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Ratio Investasi

Perusahaan untuk mencapai targetnya, perusahaan harus mengetahui seberapa besar nilai perusahaan yang baik untuk digunakan tolak ukur para investor. Ratio investor ini biasanya digunakan para pemegang saham biasa dalam memilih hak atas laba dari aktiva perusahaan. Di dalam penelitian ini, ratio investasi menggunakan alat ukur *Earning per share*. *Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Dan EPS hanya dihitung untuk perhitungan saham biasa dan juga tergantung pada struktur modal perusahaan. Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan dengan melihat sejauh mana perusahaan telah meningkatkan kinerja perusahaannya dan juga melihat sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dalam penjualan harga saham setiap waktunya, dan melihat prospek perusahaan ke depan yang dijadikan acuan oleh para investor. dan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga investor akan menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Dan nilai perusahaan dapat diukur melalui *Price Book Value* (PBV) dengan rumus PBV. Rumus *price to book value*, adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{nilai buku (book value)}}$$

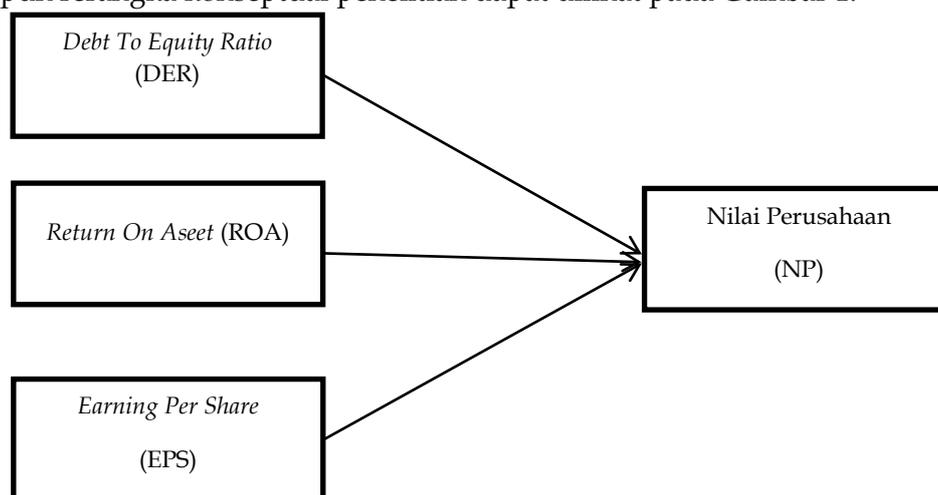
Penelitian Terdahulu

Pertama : Sandrawati (2016) dengan judul "*Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Risiko Sistematis terhadap nilai perusahaan*" yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh

- signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Debt to Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan..
- Kedua : Sondakh *et al* (2019) dengan judul "*Return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan" yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Ketiga : Hizkiah *et al* (2018) dengan judul "*Debt To Equity ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan" yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keempat : Kholiset *al.* (2018) dengan judul "*Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan" yang menyatakan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Debt to Equity* (DER) **tidak** berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Kelima : Novia dan Triyonowati (2018) dengan judul "pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI" yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- Keenam : Hasanah *et al* (2020) dengan judul "*Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan" yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka konseptual

Adapun rerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1
Rerangkakonseptual

Berdasarkan rerangka diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) serta variabel dependen Nilai Perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nur Fauzia (2014) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar total hutang yang dimiliki dapat ditutup dengan seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki maka di gunakan rasio keuangan solvabilitas salah satunya yaitu perhitungan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil dari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perusahaan untuk melihat seberapa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Karena apabila semakin tinggi hutang perusahaan maka resiko pengembalian hutang juga semakin tinggi yang dampaknya akan membuat investor mulai kurang percaya terhadap perusahaan sehingga itu dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian Sandrawati (2016) dan Novia dan Triyonowati (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 1: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Haryati (2014) untuk menghitung seberapa besar tingkat pengembalian aset perusahaan maka diperlukan ROA sebagai alat ukurnya. Menurut Hanafi (2008) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat kenaikan laba perusahaan dengan berdasarkan aset. Dari dua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung seberapa besar tingkat pengembalian aset perusahaan di masa mendatang dengan tujuan untuk menghasilkan laba perusahaan. Dan apabila semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungannya. Dan perusahaan semakin efisien dan efektivitas dalam pengelolaan asetnya, yang akan membuat semakin bagus kinerja perusahaan yang akan memberikan dampak ke perusahaan dengan menghasilkan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian Novia dan Triyonowati (2018) dan Sondakh *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husaini (2012) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan investor dan calon investor untuk mengali informasi tentang prospek perusahaan kedepan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk menghitung keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan maupun investor. Dan semakin tinggi *Erning Per Share* (EPS) di dalam perusahaan maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam membeli dan menanamkan sahamnya ke perusahaan. Dengan begitu maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil dari penelitian diatas didukung oleh hasil dari penelitian Nur Kholiset *al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan hasil penelitian menurut Hizkiah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Dimana, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diambil berdasarkan data yang berupa angka. Angka tersebut diolah dan dianalisis untuk menjadi sebuah data yang nantinya akan di

informasikan kepada pembaca penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk mendapatkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Gambaran dari populasi (obyek) penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 yang berjumlah 195 Perusahaan Manufaktur

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dapat diketahui bahwa dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 195 populasi perusahaan dan yang dapat dijadikan sampel penelitian dari periode 2016 samapai dengan 2020 adalah 45 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini bersumber dari data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya melainkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapaun definisi operasional masing-masing yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) *debt to equity ratio* (X1) digunakan untuk mengetahui tingkat posisi penyusutan hutang Perusahaan manufaktur terhadap modal sendiri pada perusahaan. (2) *return on asset* (X2) menunjukkan kemampuan aset perusahaan di masa depan akan dikembalikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. (3) *Earning per share* (X3) *Share* kemampuan perusahaan manufaktur dan investor dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan harga per satu lembar saham yang dapat diperoleh melalui kinerja perusahaan. (4) Nilai Perusahaan (Y) merupakan tolak ukur perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan agar bisa menarik calon investor dan investor dalam menanamkan modalnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode statistic yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi disebut dengan Metode Analisis Deskriptif. (Sugiyono, 2014:206).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal sehingga dilakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan pendekatan grafik. Metode *Kolmogorov Smirnov* dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi $>0,5$, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik, tidak terjadi hubungan linier diantara variabel independen. Salah

satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka VIF (*Variance Inflation Factor*) serta Tolerance. Ghazali (2018:108) menyatakan bahwa Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi linier apakah ada hubungan linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) atau tidak. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah pada autokorelasi. Ghazali (2018:112) menunjukkan bahwa Salah satu cara untuk mendeteksi masalah pada autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji DW (*DurbinWatson*) lalu membandingkan hasil uji dengan tabel DW (*Durbin Watson*) . Apabila $dU < d < (2-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara tingkatan keragaman dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila di dalam tingkat keragaman residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka model regresi dapat dikatakan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghazali (2018:138) menyatakan bahwa untuk menguji apakah ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melakukan penglihatan pola tertentu pada grafik scatterplot diantara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel dependen).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan bila jumlah independen terdiri dari 2 atau lebih (Sugiyono, 2014:277). Analisis ini digunakan peneliti untuk meneliti apakah variabel independen yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio*, *Return On Aset*, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1DER + b_2ROA + b_3EPS + e_i$$

Keterangan:

PBV = Variabel Terikat, *Price book value*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

DER = Debt To Equity Ratio

ROA = Return On Asset

EPS = Earning Per Share

Ei = Standar Error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Digunakan untuk menguji kelayakan model yang dapat mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang digunakan. Adapun asumsi-asumsi dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu kriterianya sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka model ini layak untuk digunakan. (2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model ini tidak layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Sugiono (2014:286) koefisien determinasi (R^2) berada antara nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%), maka menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan, koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari variabel independen (*debt to equity ratio, return on asset, earning per share*) terhadap variabel dependen yaitu (nilai perusahaan) yang didasarkan pada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Apabila pada uji t lebih kecil dari tingkat signifikan maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika uji t lebih besar dari tingkat signifikan maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan dengan kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$) berpengaruh signifikan (secara parsial masing-masing variabel mempengaruhi dependen). (2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$) berpengaruh tidak signifikan. (variabel masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap dependen).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kumpulan suatu data yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu data melalui nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Jumlah keseluruhan data sampel dalam Perusahaan Manufaktur dalam periode 2016-2020 adalah 225 data perusahaan. Namun, setelah data di olah ke dalam SPSS terjadi ke tidak normalitasan data sehingga data harus di *outlier*. Sehingga, data berkurang dari 225 data hanya menjadi 125 data. Data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik, yang dimana karakter data sangat jauh beda terhadap data lainnya yang disebabkan karena adanya nilai ekstrem dari sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi dalam penelitian.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	125	,33	475,40	759,218	8,078,993
ROA	125	,05	22,84	54,876	431,166
EPS	125	,06	4049,62	2,280,342	68,663,902
PBV	125	,18	6,19	15,169	145,397
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

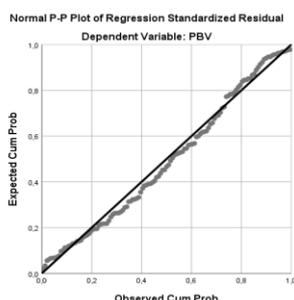
(1) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,33, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 475,40. Variabel ini juga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 75,9218 dan standar deviasi sebesar 80,78993. (2) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,05, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 22,84. Selain itu, variabel ini juga

memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,4876 dan standar deviasi sebesar 4,31166. (3) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel EPS Suku memiliki nilai minimum sebesar 0,06, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar yang berasal dari 4049,62. Selain itu variabel ini juga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 228,0324 dan standar deviasi sebesar 686,63902. (4) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, variabel *price book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,18, sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 6,19. Selain itu, variabel ini juga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5169 dan standar deviasi sebesar 1,45397.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal sehingga dilakukan uji normalitas. Ghazali (2018:161) menyatakan bahwa terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan cara analisis grafik P-P Plot dan analisis uji statistik non parametik Kolgomorov-Smirnov (K-S). Dalam analisis grafik P-P Plot dapat dilihat membandingkan distirbusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distirbusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot Sesudah *Outlier*
Sumber : data sekunder yang diolah ,tahun 2021

Dari Gambar grafik diatas, setelah dilakukan *outlier* dapat dilihat bahwa garis penyebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya. Jadi, metode regresi dapat digunakan karena data sudah terdistribusi secara normal. Uji normalitas hanya melihat grafik saja tidak bisa dijadikan patokan untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau belum. Sehingga, diperlukan analisis statistik dengan non parametik Kolgomorov-Smirnov (K-S) agar hasil yang didapatkan lebih akurat. HO: data residual terdistribusi normal apabila sig hitung > 0,05 seperti yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas sesudah *outlier*
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58523672
Most Extreme	Absolute	,062

Differences		
	Positive	,062
	Negative	-,050
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Dari Tabel di atas, bahwa hasil setelah dilakukan outlier menunjukkan bahwa asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,200 yang artinya hasil asymp. Sig (2- tailed) lebih dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa data residual sudah memenuhi kriteria dan telah terdistribusi secara normal, sehingga data sudah normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:108) menyatakan bahwa Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10. Hasil dari uji multikolinieritas setelah dilakukan outlier dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

MODEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,914	1,094
ROA	,848	1,180
EPS	,922	1,085

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance*(Tol) dari setiap variabel independen lebih kecil dari 0,10, sedangkan untuk nilai *variance inflation factor*(VIF) setiap variabel independen nilainya tidak lebih besar dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:112) menunjukkan bahwa Salah satu cara untuk mendeteksi masalah pada autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji DW (*Durbin Watson*) lalu membandingkan hasil uji dengan tabel DW (*Durbin Watson*) .Hasil dari uji autokorelasi setelah dilakukan outlier pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Autokorelasi sesudah outlier
Model Summary

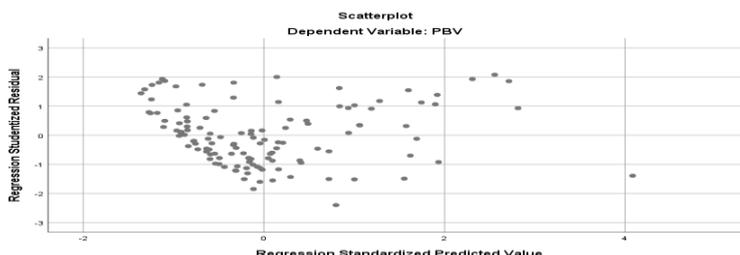
MODEL	DURBIN WATSON
1	1,454

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Pada Tabel 4 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Durbin-Watson (D-W test) pada model regresi data memiliki nilai sebesar 1,454. Artinya nilai 1,454 dari D-W test terletak diantara -2 sampai 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya autokorelasi. Sehingga persamaan regresi ini pada penelitian layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara tingkatan keragaman dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ghozali (2018:138) menyatakan bahwa untuk menguji apakah ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melakukan penglihatan pola tertentu pada grafik scatterplot diantara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel dependen). Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas sesudah outlier yaitu sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Sesudah Outlier
Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Dilihat dari grafik scatterplot diatas, menunjukkan bahwa titik- titik tersebut membentuk pola yang tidak teratur dan menyebar di bagian atas dan bawah angka nol pada sumbu Y dapat disimpulkan telah terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heroskedastisitas pada data yang sudah di outlier. Hal ini berarti model regresi dikatakan layak digunakan didalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan bila jumlah independen terdiri dari 2 atau lebih (Sugiyono, 2014:277). Analisis ini digunakan peneliti untuk meneliti apakah variabel independen yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil uji analisis regresi linear berganda

MODEL		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,405	,113	
	DER	,002	,001	,127
	ROA	,321	,013	,951
	EPS	-5.56E-05	,000	-,026

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda yang dapat dilihat dari Tabel 5 di atas, diperoleh persamaan:

$$PBV = -0,45 + 0,002DER + 0,321ROA - 5,562E-5EPS + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar -0,405. Artinya jika variabel independen (DER,ROA,EPS) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar - 0,405. (2) DER memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,002 terhadap variabel dependen. artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel debt to equity ratio maka terjadi kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,002. (3) ROA memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,321 terhadap variabel dependen. artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel return on asset maka terjadi kenaikan pada nilai perusahaan sebesar 0,321. (4)) EPS memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5.562E-5 terhadap variabel dependen. artinya bahwa setiap penurunan satu satuan variabel earning per share maka terjadi penurunan pada nilai perusahaan sebesar -5.562E-5.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Digunakan untuk menguji kelayakan model yang dapat mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang digunakan. Adapun asumsi-asumsi dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 . hasil dari uji f adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (uji f)
ANOVA

MODEL		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219,670	3	73,223	208,617	,000
	Residual	42,470	121	,351		
	Total	262,140	124			

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji kelayakan model dari Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa F memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 atau 5% yang dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen seperti *Earning Per Share* , *Debt To Equity Ratio* , *Return On Asset*. berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu *price book value* (PBV) dan penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiono (2014:286) koefisien determinasi (R²) berada antara nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 (100%), maka menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan, koefisien determinasi (R²) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa semakin lemah pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary

MODEL	R	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915a	,838	,834	,59245

a.Predictors: (Constant), EPS,DER,ROA

b.Dependent Variable:PBV

Sumber: Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji koefisien determinasi R² pada Tabel 7 diatas,dapat dilihat bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,838 atau sama dengan 83,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen seperti Earning per share (eps), debt to equity ratio (DER), return on asset (roa), di dalam penelitian ini hanya dapat menyatakan sebesar 83,8% variabel prie book value (PBV), sedangkan 16,2% sisanya dapat dijabarkan oleh variabel lain. Artinya, variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari variabel independen (DER, ROA, dan EPS) terhadap variabel dependen yaitu (nilai perusahaan) yang didasarkan pada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$.Apabila pada uji t lebih kecil dari tingkat signifikan maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika uji t lebih besar dari tingkat signifikan maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients

MODEL		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,405	,113		-3,589	,000
	DER	,002	,001	,127	3,321	,001
	ROA	,321	,013	,951	23,939	,000
	EPS	-5.56E-05	,000	-,026	-,689	,492

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji parsial (uji t) yang terdapat pada Tabel 8 di atas,hasil dari pengaruh masing-masing variabel independen seperti *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) terhadap Nilai perusahaan, penjabarannya adalah sebagai berikut ini: (1) Pengujian Hipotesis Pertama adalah *debt to equity ratio* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, hasilnya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 yang dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka, *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan Hipotesis pertama (H1) ini dapat diterima dalam penelitian ini. (2) Pengujian Hipotesis Kedua adalah return on asset Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, hasilnya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha di tolak Maka, *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan Hipotesis kedua (H2) ini dapat diterima dalam penelitian ini.(3) Pengujian Hipotesis Ketiga adalah *earning per share* Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, hasilnya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,492 yang dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha di terima Maka, *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan Hipotesis Ketiga (H3) ini tidak dapat diterima dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t seperti yang dapat dilihat pada tabel 12, dengan diperoleh nilai t yaitu 3,321 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil pengujian hipotesisnya dinyatakan sesuai dengan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini. Kesimpulannya, apabila terjadi kenaikan hutang maka akan semakin berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian di atas searah dengan hasil dari penelitian Sandrawati (2016) dan Novia dan Triyonowati (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t seperti yang dapat dilihat pada tabel 12, dengan diperoleh nilai t yaitu 23,939 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil pengujian hipotesisnya dinyatakan sesuai dengan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini. Nilai t variabel ini memiliki hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan. Kesimpulannya, apabila semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga tingkat keuntungannya. Dan perusahaan semakin efisien dan efektivitas dalam pengelolaan asetnya, yang akan membuat semakin bagus kinerja perusahaan yang akan memberikan dampak ke perusahaan dengan menghasilkan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian di atas searah dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Triyonowati (2018) dan Sondakh *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning per share* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t seperti yang dapat dilihat pada tabel 12, dengan diperoleh nilai t yaitu -,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,492. Hasil menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil pengujian hipotesisnya dinyatakan tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini. Kesimpulannya, Dan semakin rendah nilai *Earning Per Share* (EPS) di dalam perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun dan itu akan membuat minat investor dalam membeli dan menanamkan sahamnya ke perusahaan semakin rendah, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan dalam penjualan saham. Namun, hasil dari penelitian ini berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hizkiah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan demikian, berdasarkan dari hasil uji statistik dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Debt to equity ratio* memiliki hasil yang diperoleh dari pengolahan data pada uji t memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Kesimpulannya, semakin banyak hutang perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) *Return on asset* memiliki hasil yang diperoleh dari pengolahan data pada uji t memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka,

return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. kesimpulannya, semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan maka semakin berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) *Earning per share* memiliki hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pada uji t dengan diperoleh nilai t yaitu -0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,492. Maka, *earning per share* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. kesimpulannya, semakin rendah nilai *earning per share* maka semakin rendah nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis diantaranya sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti variabel bebas dependen lainnya karena masih ada 16,2% variabel yang belum diteliti agar bisa menggunakan penelitian yang lebih akurat dan menggunakan variabel baru pada variabel nilai perusahaan. (2) Bagi investor, sebelum melakukan penanaman modal maka harus mengetahui terlebih dahulu kebijakan perusahaan agar tidak terjadi kerugian yang besar di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 6. CV. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim, 2004. Analisis Laporan Keuangan. UPP. AMP YKKPN. Yogyakarta
- Hanifa. 2020. Pengaruh ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, *Debt to equity ratio*, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan publik sub sektor plastik dan kemasan di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 9(1):1-9.
- Hariyati, W., dan S. Ayem. 2014. Pengaruh *Return on assets*, *Debt to equity ratio*, dan *Earning per share* terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*. 2(1):43-55.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Keown, et, al. 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persad. Jakarta.
- Kurniasari, M.P. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 6(8): 2-19.
- Mufidah, Ana. 2012. Struktur Modal Perusahaan Properti dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(1):45-54.
- Munawir. 2014. Analisis laporan keuangan. Liberty: Yogyakarta.
- Nazariah., Maysur, dan M. Annisa. 2019. pengaruh rasio keuangan terhadap nilai Perusahaan (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal fakultas ekonomi universitas jabal ghafur* 1(2):61-69.
- Novia, A.W. dan Triyonowati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan*

- Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 7(2):1-20
- Nuradawiyah, A dan S.Susilawati. 2020. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan indeks lq45). *Jurnal akuntansi*9(2): 218-232.
- Pertiwi, T. K. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 14(2): 118- 127.
- Pioh, H.T., Tommy, P, dan J.L.Sepang. 2018. pengaruh debt to equity ratio, earning pershare dan return on asset terhadap nilai perusahaan sub sector food and beverages di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA* 6(4):3018-3027
- Prastowo, D. 2011. Analisis Laporan Keuangan Edisi 3. UNIT PENERBIT DAN PENCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN: Yogyakarta.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi. Yogyakarta
- Rifai, A., R.M. Mardani, E.Saraswati. 2021. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal ilmiah riset manajemen* 10 (7): 104-114.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Rosyidah, U., dan N.F. Asyik. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 7(10) : 3-21
- Sandrawati, V. 2016. Pengaruh Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), Earning per share (EPS) dan risiko sistematis terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan kategori lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014). *jurnal akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis tahun 2016*.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta: Bandung.
- Udjali, F.D., S. Murni, D.N. Baramuli. 2021. Analisis pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity ratio dan earning per share terhadap nilai perusahaan pada indeks lq-45 di bursa efek indonesia. *Jurnal EMBA* 9(2):1155-1166.
- Wahyu, D.D., dan M.K. Mahfud. 2018. Analisis pengaruh net profit margin, return on asset total assets turnover, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan (studi pada : perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016). *Jurnal Management Universitas Diponegoro* 7(2):1-11.
- Yando, A. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Properti Dan Real Estate Di BII 2011-2015. *JIM UPB Volume 6 No.1*. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim/article/view/438>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020
- Yulianto dan Widyasari. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*2(1): 576 - 585.